

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Agama Siswa”, antara lain:

1. Masih banyak didapati peserta didik yang belum bisa memahami ajaran-ajaran Islam, sulit menghafal, dan masih sedikit yang dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Di dalam pelajaran pendidikan agama Islam terdiri atas tiga bagian besar, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak, sehingga peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.
3. Banyak siswa yang berkesulitan dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dan norma kependidikan yang telah diajarkan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut.
4. Bagi kelembagaan pendidikan tempat penulis lakukan penelitian yaitu MTs Futuhiyyah Kudu Semarang, merupakan sekolah yang berbasis islam yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu membantu anak berkesulitan belajar khususnya pembelajaran PAI. Selain itu dikarenakan keadaan sekolah yang dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti, ada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi anak yang berkesulitan belajar tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk

meneliti judul tersebut.

5. Dipilihnya judul tersebut menurut penulis dikarenakan adanya kesetaraan antara anak yang berkesulitan belajar dan anak yang mudah menerima pembelajaran, penulis mengetahui terdapat beberapa kesulitan yang telah dialami peserta didik baik dalam menerima pengetahuan, memahami makna pengetahuan, dan lain sebagainya. Maka dari itu penulis ingin mengetahui upaya apa saja yang dianggap tepat oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak, jika penanganan dan perhatian guru salah maka anak tersebut bisa gagal dalam menempuh jenjang selanjutnya dan dapat tertinggal dengan teman-teman lainnya.
6. Penulis memilih MTs Futuhiyyah Kudu Semarang sebagai obyek penelitian karena di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang mempunyai visi terwujudnya generasi Islam yang terampil, tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi. Dalam hal ini guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga guru PAI di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang sangat menekankan pendalaman pendidikan agama Islam. Guru PAI di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang menekankan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penulis memilih melakukan penelitian di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang arti dan maksud judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka peneliti akan

memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Secara konsep upaya adalah usaha yang akan dilakukan oleh seorang pendidikan dalam mengubah sikap ataupun perilaku siswa. Upaya merupakan kreatifitas semaksimal mungkin yang harus dicantumkan oleh guru ketika proses belajar. biasanya kreatifitas guru ketika mengajar adalah menerapkan metode, strategi dan pendekatan yang sebelumnya sudah dirancang pada setiap perencanaan pembelajaran (Rohani, 2010, hal. 36)

Secara oprasional upaya adalah usaha dan tindakan yang dilakukan guru PAI demi tercapainya kompetensi profesional. Dalam upaya guru untuk memecahkan sesuatu masalah yang ada tetap mengacu kepada peraturan yang sudah ada dan terhadap minat siswa, agar semua siswa tidak merasa terbebani oleh inovasi-inovasi yang disediakan oleh guru.

2. Pendidikan Agama Islam

Secara konsep pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang sumber utamanya adalah kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Majid, Belajar dan Pembelajaran PAI, 2012, hal. 11).

Secara oprasional pendidikan agama Islam adalah rangkaian usaha bimbingan, mengarahkan potensi hidup manusia oleh guru yang berupa potensi-potensi dasar dan nilai-nilai Islam.

### 3. Kesulitan Belajar

Secara konsep kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu dimana peserta didik tidak bisa belajar secara wajar ditandai dengan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar (Djamarah S, 2011, hal. 21).

Secara oprasional kesulitan belajar adalah keadaan sulit yang dialami peserta didik dalam belajar dikarenakan adanya hambatan atau gangguan belajar.

Kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah keadaan sulit peserta didik dalam belajar memahami materi, kandungan dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disebabkan adanya hambatan atau gangguan belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam belajar di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.
2. Apa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di MTs Futuhinyyah Kudu Semarang.
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Futuhiyyah KuduSemarang.

#### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar kesulitan di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.
3. Untuk menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.

#### **E. Metodologi Penulisan Skripsi**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit, penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

###### a. Aspek Penelitian

Aspek upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar meliputi:

###### 1) Guru melakukan pengajaran remedial

- a) Mengindividualisasi program pengajaran.
- b) Program pengajaran remedial perlu dimulai dari tingkat kemampuan aktual yang dimiliki individu yang berkesulitan belajar.

c) Pengajaran remedial perlu mempertimbangkan pemanfaatan seluruh alat indra.

d) Mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi proses belajar.

2) Guru mengatur ruang sumber belajar.

a) Menyediakan guru khusus bagi siswa yang berkesulitan belajar.

b) Adanya guru kunjung bentuk pelayanan kesulitan belajar.

c) Adanya konsultan guru.

3) Dengan melalui pendidikan inklusif.

Memodifikasi sarana dan prasarana, kurikulum, proses pembelajaran dan proses evaluasi hasil belajar.

b. Aspek berkesulitan belajar, meliputi :

1) Kesulitan dalam memusatkan perhatian

2) Kesulitan dalam mengingat

3) Kesulitan dalam berpikir

4) Kesulitan dalam pengolahan informasi

3. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium. Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar agama di MA Futuhiyyah Kudu Semarang. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini, yaitu guru PAI MTs Futuhiyyah Kudu Semarang, waka kesiswaan, dan siswa terhadap penyebab anak berkesulitan belajar khususnya agama.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua. Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa melalui buku, internet dan dokumentasi sekolah.

Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Namun bahan sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut

keperluan mereka. Karena sumber sekunder dikumpulkan oleh orang lain dengan tujuan yang berlainan dengan tujuan seseorang peneliti tertentu, peneliti harus mempertimbangkan hingga mana dan bagaimana ia dapat memanfaatkan bahan itu guna keperluan penelitiannya sendiri (Nasution, 2003).

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012, hal. 221). Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Subandi, 2008). Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Sedangkan alat yang digunakan dalam mengadakan penelitian/pengamatan adalah daftar cek (*checklist*). Pada suatu daftar cek semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin



sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan. Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang lebih luas terhadap guru PAI dan peserta didik. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar agama siswa dan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (Mulyana, 2010, hal. 180)

Menurut Sugiyono pengertian wawancara adalah “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015, hal. 173). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Dengan menggunakan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan kondisi yang terjadi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 2015)

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: Guru PAI, Peserta didik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan upaya guru PAI, mengatasi kesulitan belajar agama siswa di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai macam dokumen. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. (Maleong & J Lexy, 2008, hal. 216)

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih

yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata & Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, 2012, hal. 222).

Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *Check-list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap gejala yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari guru PAI dan peserta didik.

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini merupakan metode pengumpul data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya. Dalam mengadakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, catatan harian, raport peserta didik dan sebagainya.

Dalam metode ini peneliti menggunakan dokumen untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek. Metode penulis gunakan

untuk memperoleh data/informasi dari guru PAI dengan bantuan orang tua peserta didik yang meliputi data kegiatan di sekolah, profil guru PAI, siswa, dan kondisi yang berkaitan dengan keluarga peserta didik di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang.

## 5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2015). Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Proses analisis data dimulai dengan mengambil data-data yang tersedia dari berbagai sumber.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan adalah :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan

rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti membaca, menulis, menghafal, dan lain sebagainya.

- b. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif yang menjelaskan tentang upaya guru dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa khususnya bidang keagamaan.
- c. *Conclusion Drawing/verification*, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh saat peneliti meneliti secara langsung ke lapangan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

dan dapat dipercaya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013).

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis peroleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dilapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini maka disusun sistematika penelitian sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini menjelaskan tentang pokok permasalahan yang menjadi landasan awal penelitian yaitu membahas tentang alasan pembuatan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, analisis data, serta sistematika penelitian. Pada bagian ini merupakan kerangka dasar dan mengarah aktivitas penelitian.

**BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KESULITAN BELAJAR, UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR.** Pembahasan ini menguraikan tentang tinjauan umum upaya guru pendidikan agama islam terhadap kesulitan belajar agama siswa dengan penelitian yang relevan.

BAB III UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI MTs FUTUHIYYAH KUDU SEMARANG. Pembahasan ini tentang gambaran umum MTs Futuhiyyah Kudu Semarang dan uraian data penelitian.

BAB IV ANALISIS UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI MTs FUTUHIYYAH KUDU SEMARANG. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang analisis data yang terkumpul dalam klasifikasi data, menguraikan analisis deskriptif tentang Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTs Futuhiyyah Kudu Semarang. Serta mengetahui problematika dan solusi guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran agama. Dan mengetahui temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP. Dalam bab terakhir ini adalah membahas tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pendidikan dan penutup sebagai kesempurnaan dalam penelitian.